

KAJIAN WANITA



LAPORAN PENELITIAN

**STUDI TENTANG PENGARUH GENDER DAN DISIPLIN ILMU
TERHADAP EVALUASI ETIS (*ETHICAL EVALUATION*),
TUJUAN ETIS (*ETHICAL INTENTION*) DAN ORIENTASI ETIS
(*ETHICAL ORIENTATION*) DALAM POTENSI REKRUITMEN
STAF PROFESIONAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK**

Oleh :

Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Ak.

Hasyim Asy'ari, S.H., M.Si.

Dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi
Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan
Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita dan Sosial
Keagamaan Nomor: 103/P4T/DPPM/DM,SKW,SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004

FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG
OKTOBER 2004

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN AKHIR
PENELITIAN KAJIAN WANITA**

1. a. Judul Penelitian : Studi Tentang Pengaruh Gender dan Disiplin Ilmu Terhadap Evaluasi Etis (*Ethical Evaluation*), Tujuan Etis (*Ethical Intentions*) dan Orientasi Etis (*Ethical Orientation*) Dalam Potensi Rekrutmen Staf Profesional Pada Kantor Akuntan Publik
- b. Kategori Penelitian : III dan I
- 2 Ketua Peneliti
- a. Nama Lengkap dan Gelar : Siti Mutmainah, S.E., M.Si., Ak.
- b. Jenis Kelamin : Perempuan
- c. Pangkat, Golongan dan NIP : Penata Muda Tk. I / III B / 132 278 878
- d. Jabatan Fungsional : Asisten Ahli
- e. Fakultas / Jurusan : Ekonomi/Akuntansi
- f. Universitas : Universitas Diponegoro Semarang
- g. Bidang Ilmu yang Diteliti : Gender dan Ekonomi (Akuntansi Keperilakuan)
- 3 Jumlah Anggota Peneliti : 1 orang
- a. Nama Anggota Peneliti : Hasyim Asy'ari, S.H., M.Si.
- 4 Lokasi Penelitian : Semarang
- 5 Kerjasama dengan Institusi Lain : -
- 6 Jangka Waktu Penelitian : 8 (delapan) bulan
- 7 Biaya yang Diperlukan : Rp 6.000.000,00
(enam juta rupiah)

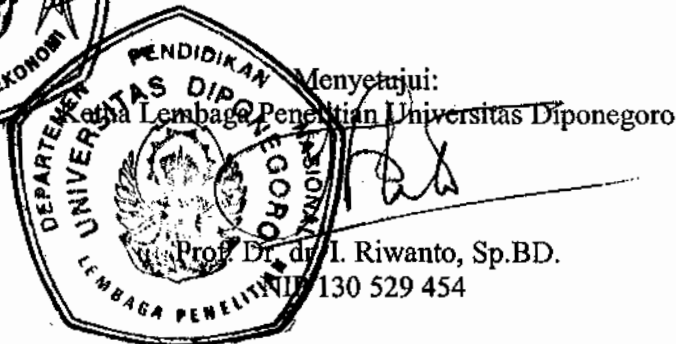
Semarang, 25 Oktober 2004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi

Ketua Peneliti,



Siti Mutmainah, SE., M.Si., Ak.
NIP. 132 278 878



UPT-PUSTAK-UNDIP

No. Daft.: 207/KI/Pe/ke/

RINGKASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian ini berjudul STUDI TENTANG PENGARUH JENDER DAN DISIPLIN ILMU TERHADAP EVALUASI ETIS (*ETHICAL EVALUATION*), TUJUAN ETIS (*ETHICAL INTENTION*) DAN ORIENTASI ETIS (*ETHICAL ORIENTATION*) DALAM POTENSI REKRUITMEN STAF PROFESIONAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK. Penelitian ini dilakukan oleh Siti Mutmainah, staf pengajar Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro (Undip), dan Hasyim Asy'ari, staf pengajar Fakultas Hukum Undip, pada tahun 2004 dan ditulis dalam laporan penelitian sebanyak 39 halaman. Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan Nomor: 103/P4T/DPPM/DM,SKW,SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004.

Dewasa ini, sebagai dampak dari meningkatnya masalah litigasi dan kompetisi, profesi akuntan publik dihadapkan pada tuntutan untuk meluaskan fokus perhatiannya (Elliot, 1995). Konsekuensi langsung dari kecenderungan ini adalah adanya usaha untuk merekrut sejumlah lulusan di luar disiplin akuntansi (Clarkson, 1990 dalam Cohen *et al.*, 1998). Perubahan penting lainnya dalam pola rekrutmen di kantor akuntan publik (KAP) adalah semakin meningkatnya proporsi perempuan (Wooton dan Spruill, 1994). Sementara itu, di dalam lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif, perilaku etis menjadi topik yang selalu menjadi perhatian.

Studi ini bertujuan untuk menguji pengaruh jender dan perbedaan disiplin ilmu pada evaluasi etis (*ethical evaluation*), tujuan etis (*ethical intentions*) dan orientasi etis (*ethical orientation*) di antara subyek yang berasal dari disiplin ilmu akuntansi, hukum dan teknologi informatika, baik laki-laki maupun perempuan. Data dikumpulkan dengan menyebarkan kuesioner pada mahasiswa yang berasal dari beberapa fakultas di dua universitas di Semarang, Universitas Diponegoro (Undip) dan Universitas Dian Nuswantoro (Udinus), mencakup mahasiswa jurusan akuntansi Undip, mahasiswa fakultas hukum Undip dan mahasiswa teknik informatika Udinus. Dari 300 kuesioner yang disebarkan kepada calon responden, tingkat responsi akhir sebesar 43,67% dianggap cukup karena telah melebihi tingkat responsi minimal (10%). Untuk menguji apakah jender dan disiplin ilmu memiliki dampak pada respon, digunakan uji *multivariate analysis of covariance* (MANCOVA) dan *analysis of covariance* (ANCOVA).

Hasil studi menunjukkan perbedaan orientasi etis antara laki-laki dan perempuan terjadi pada konstruk moral *utilitarianism*. Temuan lain menunjukkan di antara responden laki-laki dan perempuan tidak terdapat perbedaan intensi etis maupun evaluasi etis. Secara umum temuan riset

ini lebih mendukung pendekatan struktural dan mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Harris (1989), McNichols dan Zimmerer (1985); Ford dan Lowery (1986), Friedman *et al.* (1987), Forsyth *et al.* (1988), Tsalikis dan Ortiz-Buonfina (1990), Stanga dan Turpen (1991), Jones dan Kavanagh (1996), serta McCuddy dan Perry (1996). Perbedaan orientasi etis juga terjadi di antara berbagai responden dari disiplin ilmu yang berbeda, terutama dalam konstruk moral *justice*, *egoism* dan *deontological*. Di antara responden yang berasal dari disiplin ilmu yang berbeda juga terjadi perbedaan evaluasi etis dan intensi etis. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang pernah dilakukan oleh Ponemon dan Gabhart (1993), Jeffrey (1993), Ponemon dan Glazer (1990) dan Cohen *et al.* (1998).

Saran berdasarkan penelitian ini adalah mahasiswa perlu diberi materi etika bisnis/etika profesi dalam sesi tersendiri dalam mata kuliah tertentu atau bahkan mata kuliah tersendiri dalam berbagai disiplin ilmu, karena hanya 31,2% mahasiswa yang menjadi responden yang merasa pernah mendapat materi etika bisnis/etika profesi. Materi ini menjadi penting sebagai bekal mahasiswa ketika kelak memasuki dunia kerja karena tuntutan dan sorotan masyarakat pengguna jasa yang semakin meningkat dewasa ini. Untuk itu perlu kajian ulang terhadap kurikulum maupun satuan acara perkuliahan yang telah berjalan.

SUMMARY

This research entitle THE STUDY ON THE EFFECT OF GENDER AND ACADEMIC DISCIPLINE DIVERSITY ON THE ETHICAL EVALUATION, ETHICAL INTENTION AND ETHICAL ORIENTATION OF POTENTIAL PUBLIC ACCOUNTING RECRUITS. This research is done by Siti Mutmainah, lecturer of Accountancy Department, Faculty of Economics University of Diponegoro (Undip), and Hasyim Asy'ari, lecturer of Faculty Of Law of Undip, in the year 2004 and written in research report counted 39 pages. This research is financed by Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan Nomor: 103/P4T/DPPM/DM,SKW,SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004.

Nowadays, as result of increased threats of litigation and intense competition for clients, the public accounting profession is confronting major business pressures that have broadened the focus of the profession (Elliott, 1995). A direct consequence of this trend has been an effort to hire a greater number other nonaccounting business graduates (Clarkson, 1990 in Cohen al et., 1998). Other important change in recruiting pattern has been the increasing proportion of women among public accounting recruits (Wooton and Spruill, 1994). Meanwhile, in environment which is complex progressively, ethical behavioral become the attention.

This study tests for gender and discipline-based differences in ethical evaluation, ethical intentions and ethical orientation among subjects from accountancy department, faculty of law and information technology undergraduates, both women and men. The questionnaires were distributed to students from Diponegoro University (Undip) and Dian Nuswantoro University (Udinus). Examination conducted with MANCOVA and ANCOVA.

Results indicate that difference of ethical orientation between women and men happened at moral construct of utilitarianism. There are differences of ethical intention and ethical evaluation between men and women. In general research findings support structural approach and previous research which done by Harris (1989), McNichols and Zimmerer (1985); Ford and Lowery (1986), Friedman et al. (1987), Forsyth et al. (1988), Tsalikis and Ortiz-Buonfina (1990), Stanga and Turpen (1991), Jones and Kavanagh (1996), McCuddy and Perry (1996). Differences of ethical orientation also happened among various responder of different academic discipline, especially in moral construct of justice, egoism and deontological. There are also differences of ethical evaluation and ethical intention among responder coming from different science discipline. These

findings are consistence with previous research which have been done by Ponemon and Gabhart (1993), Jeffrey (1993), Ponemon and Glazer (1990), and Cohen et al. (1998).

Suggestion from this research is students have to be given business ethics/ profession ethics in separate session in certain lecture or separated lecture in various academic discipline, because only 31,2% student becoming responder which feel having got business ethics/profession ethics. This point become important as increased attention from society.

PRAKATA

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, karena hanya berkat petunjuk dan kemudahan dari-Nya-lah penelitian ini berhasil diselesaikan. Penelitian ini berjudul STUDI TENTANG PENGARUH JENDER DAN DISIPLIN ILMU TERHADAP EVALUASI ETIS (*ETHICAL EVALUATION*), TUJUAN ETIS (*ETHICAL INTENTION*) DAN ORIENTASI ETIS (*ETHICAL ORIENTATION*) DALAM POTENSI REKRUITMEN STAF PROFESIONAL PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK.

Penelitian ini dibiayai oleh Proyek Peningkatan Penelitian Pendidikan Tinggi Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Departemen Pendidikan Nasional, sesuai dengan Surat Perjanjian Pelaksanaan Penelitian Dosen Muda, Studi Kajian Wanita dan Sosial Keagamaan Nomor: 103/P4T/DPPM/DM,SKW,SOSAG/III/2004 Tanggal 25 Maret 2004. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada penyandang dana.

Penelitian ini dilatarbelakangi kondisi dewasa ini yakni meningkatnya tuntutan pada profesi akuntan publik untuk meluaskan fokus perhatiannya, sebagai dampak dari meningkatnya masalah litigasi dan kompetisi. Konsekuensi langsung dari kecenderungan ini adalah adanya usaha untuk merekrut sejumlah lulusan di luar disiplin akuntansi. Perubahan penting lainnya dalam pola rekrutmen di kantor akuntan publik (KAP) adalah semakin meningkatnya proporsi perempuan. Sementara itu, di dalam lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif, perilaku etis menjadi topik yang selalu menjadi perhatian.

Peneliti menyadari penelitian ini masih mengandung banyak kekurangan. Oleh karena itu saran dan kritik peneliti terima.

Semarang, 25 Oktober 2004

Siti Mutmainah dan Hasyim Asy'ari

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN	ii
RINGKASAN DAN SUMMARY	iii
PRAKATA	iv
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
I. PENDAHULUAN	1
II. TINJAUAN PUSTAKA	3
III. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN	14
IV. METODE PENELITIAN	15
V. HASIL DAN PEMBAHASAN	19
VI. KESIMPULAN DAN SARAN	35
DAFTAR PUSTAKA	36
LAMPIRAN	39

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Gambaran Proses Penyebaran dan Penerimaan Kuesioner	20
Tabel 2.1 Statistik Deskriptif Variabel Orientasi Etis	21
Tabel 2.2 Statistik Deskriptif Variabel Evaluasi Etis dan Intensi Etis	21
Tabel 3.1 Tabulasi Silang Antara Jenis Kelamin dan Disiplin Ilmu	22
Tabel 3.2 Tabulasi Silang antara Disiplin Ilmu dan Pengalaman Mendapatkan Materi Etika Bisnis/Profesi	23
Tabel 3.3 Tabulasi Silang antara Jenis Kelamin dan Pengalaman Mendapatkan Materi Etika Bisnis/Profesi	24
Tabel 4 Hasil Pengujian MANCOVA	25
Tabel 5 Hasil Pengujian ANCOVA Untuk Evaluasi Etis dan Intensi Etis	29
Tabel 6 Hasil Pengujian ANCOVA Untuk Orientasi Etis	30
Tabel 7 Ringkasan Temuan Penelitian	33

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Riwayat Hidup Ketua dan Anggota Peneliti

Lampiran 2 Kuesioner

Lampiran 3 Hasil Uji Validitas

I. Pendahuluan

Setiap profesi membutuhkan pengetahuan dan keahlian khusus, dan setiap profesional diharapkan memiliki kualitas personal tertentu secara mendasar. Demikian pula halnya dengan profesi akuntan publik yang bekerja di kantor akuntan publik (KAP). Mahasiswa yang merupakan salah satu sumber daya potensial sebagai staf profesional KAP harus memiliki kualitas personal tertentu sebagai bekal mencari kerja di KAP.

Dewasa ini, sebagai dampak dari meningkatnya masalah litigasi dan kompetisi, profesi akuntan publik dihadapkan pada tuntutan untuk meluaskan fokus perhatiannya (Elliot, 1995). Konsekuensi langsung dari kecenderungan ini adalah adanya usaha untuk merekrut sejumlah lulusan di luar disiplin akuntansi (Clarkson, 1990 dalam Cohen *et al.*, 1998). Di luar disiplin akuntansi, lulusan yang mungkin direkrut oleh kantor akuntan publik antara lain adalah lulusan fakultas hukum maupun teknik informatika. Lulusan fakultas hukum diharapkan dapat memenuhi kebutuhan litigasi kantor akuntan publik dan klien, sedangkan lulusan teknik informatika diharapkan dapat memenuhi kualifikasi penguasaan teknologi informasi dan komunikasi pada kantor akuntan publik dan klien.

Sementara itu, di dalam lingkungan yang semakin kompleks dan kompetitif, perilaku etis menjadi topik yang selalu menjadi perhatian. Mengingat kesadaran terhadap etika juga menjadi pertimbangan penting pada saat rekrutmen di kantor akuntan publik (KAP), baik yang tergolong *Big Six* maupun *non-Big Six* (Ahadiat dan Smith, 1994), salah satu tujuan studi ini adalah untuk menguji apakah mahasiswa, yang merupakan potensi orang yang akan direkrut di kantor akuntan publik, dari latar belakang ilmu yang berbeda memiliki pertimbangan yang berbeda terhadap etika dan memiliki orientasi etis yang berbeda pula.

Secara historis akuntan dipersepsikan sebagai profesi yang lebih menekankan etika dibanding profesi lain (Ross, 1988). Akuntan memiliki kewajiban pada organisasi/perusahaannya, profesi, publik dan diri mereka sendiri untuk menegakkan standar tertinggi dalam perilaku etis. Mereka memiliki kewajiban agar kompeten dan memelihara kepercayaan, integritas dan obyektivitas. Nilai dan sistem etika mempengaruhi tidak hanya perilaku akuntan tetapi juga keberhasilan akuntan.

Perubahan penting lainnya dalam pola rekrutmen di KAP adalah semakin meningkatnya proporsi perempuan (Wooton dan Spruill, 1994). Perempuan telah

menunjukkan prestasinya pada beberapa tahun terakhir di dalam pendidikan tinggi khususnya akuntansi, dan karenanya memiliki kesempatan yang lebih besar di dalam posisi staf, supervisor dan pemilik di dalam jabatan-jabatan yang berkaitan dengan akuntansi. Temuan studi Ameen *et al.* (1996) menunjukkan bahwa masuknya akuntan perempuan dapat memiliki dampak positif pada komunitas bisnis. Contohnya, pejabat akuntansi perempuan mungkin akan cenderung tidak mengizinkan manajemen untuk menyajikan informasi keuangan secara salah. Kemungkinan kehadiran lebih banyak perempuan pada posisi “kekuasaan” dalam dunia profesional dapat memberi perubahan struktural pada organisasi bisnis.

Shaub *et al.* (1993) menemukan bahwa dibandingkan dengan lingkungan profesional atau lingkungan organisasional, lingkungan kultural dan pengalaman personal praktisi akuntan publik secara signifikan lebih mempengaruhi sensitivitas etis mereka. Shaub *et al.* (1993) menekankan pentingnya peran pendidikan etika yang dapat meningkatkan kesadaran etika, dan temuan Ameen *et al.* (1996) mengungkap pengaruh jender pada sensitivitas etis perlu dipertimbangkan ketika mengembangkan pendidikan etika atau materi pelatihan.

Banyak peneliti dalam literatur *moral development* mengungkapkan perbedaan-perbedaan jender (Thoma, 1986). Walaupun hasil sebelumnya masih inkonklusif, dewasa ini beberapa riset akuntansi (Shaub, 1994; Sweeney, 1995 dalam Cohen *et al.*, 1998) menunjukkan hubungan antara jender dan *moral development*. Oleh karena itu, tujuan kedua dari studi ini adalah untuk menguji apa dan bagaimana pertimbangan terhadap etika dibedakan oleh jender dalam konteks potensi rekrutmen di KAP. Untuk menguji dua tujuan ini, studi ini menggunakan *Multidimensional Ethics Scale* yang memungkinkan peneliti mengungkap alasan di balik evaluasi terhadap moral.

Shaub (1994) menunjukkan bahwa lokasi geografis dan kultur akan mempengaruhi perspektif etis individu. Oleh karena itu, meski penelitian serupa pernah dilakukan oleh Cohen *et al.* (1998) yang mengambil lokasi penelitian di empat universitas di Northeastern United States, yaitu Boston College, Suffolk University, University of Massachusetts Amherst dan Westfield State College, peneliti memandang perlu replikasi penelitian Cohen *et al.* (1998) tersebut dengan responden dari lokasi dan kultur yang berbeda.